

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas sebagai identitas suatu negara, pada hal ini pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam adalah sebuah materi yang memuat pesan bagaimana menjadi seorang umat yang berakhlak mulia baik di depan sesama manusia dan juga di depan Allah SWT. Jelas disebutkan dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Bahwa pada keadaan sekarang ini bahwa pengaruh sosial menerapkan implikasi dari penerapan suatu pendidikan, adanya permasalahan sosial yang di timbulkan akan berdampak pada siswa khususnya, itu berarti bahwa suatu pendidikan tidak berjalan lancar dalam kehidupan seorang anak didik.

Setiap manusia perlu dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama agar dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dalam kehidupan manusia. Pengaruh negatif ini dapat menyeret manusia kepada kelalaian, dan lupa

¹ H. Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Refikaaditama, 2009),12.

akan diri sendiri. hal ini disebabkan melalui pendidikan dan lingkungan. Apabila suatu pendidikannya baik maka ia akan bertingkah laku baik sesuai pada lingkungannya dan begitupun juga sebaliknya.²

Menurut Ngalim Purwanto : “Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, adalah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi”.³ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud sikap sosial adalah “sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut”.⁴ Sedangkan menurut Abu Ahmadi sikap sosial adalah “kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.⁵ Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan suatu tindakan perorangan yang berasal dari hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya.⁶

Pada akhir-akhir ini dunia pendidikan mengalami berbagai macam permasalahan. Salah satunya adalah degradasi moral peserta didik.⁷ Peserta didik sudah lagi tidak menghormati guru, teman maupun orang-orang lainnya.⁸ Maka tidak mengherankan jika dalam dunia pendidikan banyak sekali kasus terkait murid dengan murid ataupun guru dengan murid

² Amos Neolaka Grace Amilia, *Landasan Pendidikan* (Cimanggis: Kencana, 2017),428.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 1996),141.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982),104.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1999),163.

⁶ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1986), 155.

⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Kekerasan Dalam Pendidikan", *Logaritma Vol. I, No.01 (Januari 2013)*,51-61

⁸ Dasma Alfriani Damanik, " Violence In The World Of Education (A Sociology Of Education Review)", *Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol 5 No 1 (2019)*,77-90.

termasuk kekerasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Selain itu bayang-bayang pemahaman radikalisme masih menghantui para peserta didik kita disekolah.⁹ Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menganggap perlu adanya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik disekolah agar moral peserta didik dapat dibentengi dari pengaruh-pengaruh negatif.

Salah satu cara dalam merubah perilaku peserta didik agar lebih baik adalah dengan menambah waktu pelajaran pendidikan agama islam di kelas. Selain itu perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam secara intensif kepada peserta didik.¹⁰ Adapun nilai pendidikan agama islam terbagi menjadi 3 pokok yaitu 1) Keimanan atau Aqidah Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹¹ 2) Ibadah, Merupakan wujud berbakti manusia kepada Allah karena di dasarkan pada Tauhid atau kepercayaannya Terhadap Allah.¹² 3) Akhlak, Akhlah dapat diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, sopan santun, ataupun moral. Akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ngada atau tidak dengan paksaan¹³

⁹ M. Saekan Muchith, " Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", *Addin, Vol. 10, No. 1, (Februari 2016)*, 163-180.

¹⁰ Iman, *Tarbiyatuna*. Magelang: (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2009.), 4.

¹¹ Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 97.

¹² Uhbiyati, Nur. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. (Semarang: Walingoso Press, 2009), 107.

¹³ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: Uin-Malang Press. 2008), 213.

Ketiga nilai tersebut harus diberikan kepada peserta didik secara intensif terutama Nilai-nilai akhlak..¹⁴ hal ini mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan kahlak yang baik karena satu saat nanti ia akan berhubungan langsung dengan manusia-manusia lainnya. Dalam berhubungan dengan manusia, akhlak atau karakter merupakan hal yang penting dan utama.

Sekolah memang berfungsi sebagai wadah belajar siswa dan ilmu merupakan bekal yang di bawa siswa sampai ia dewasa. Dimana pada lingkungan sekolah seorang siswa diajarkan berbagai hal mulai dari aspek intelektual, perilaku dan religius seorang siswa. Namun dibalik itu dalam membentuk karakter/perilaku siswa bukan hanya membutuhkan peran sekolah namun keluarga, lingkungan social dan juga guru. Guru menjadi pengganti orangtua anak ketika dirumah, maka dari itu murid harus menjunjung tinggi adap terhadap guru. Karena gurulah yang memasukkan ilmu dan hikmah terhadap murid, cara bersikap kepada guru tidak jauh berbeda dengan bersikap kepada orangtua. Ini disebabkan tugas guru adalah mengasuh, membimbing dan mendidik seperti halnya yang dilakukan oleh orangtua di rumah.¹⁵Dalam pendidikan pembinaan Imtaq siswa di sekolah dianggap sebagai tugas dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Mempercayakannya hanya kepada satu matapelajaran tidaklah cukup. Maka dari itu diperlukan strategi lain untuk membina Imtaq siswa. Strategi

¹⁴ R.Ali Abdul Halim Maahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 1995),46.

¹⁵ R. Muhammad Abdurrahman, M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2016),73.

tersebut diantaranya adalah, integrasi materi Imtaq kepada matapelajaran non-pai, penciptaan iklim sekolah yang kondusif untuk tumbuhnya Imtaq, Kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada Imtaq, mempererat kerjasama sekolah dengan orangtua dan masyarakat dalam pembinaan Imtaq.¹⁶

Proses pembentukan idealisasi karakter muslim didasari bahwa jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan. Guru ataupun orangtua sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi berbagai kekeliruan yang dilakukan seorang anak. Melalui proses pendidikan, seorang guru akan menanamkan rasa cinta dan ketertarikan seorang anak pada ilmu pengetahuan dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain pendidikan moral / karakter harus dilakukan secara kontinu dimulai dari lingkungan keluarga sampai kepada lingkungan sekolah dan juga masyarakat¹⁷

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengkaji kembali bagaimana peran nilai-nilai agama islam terhadap sikap sosial siswa khususnya di lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat ataupun pendorong dalam program tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki suatu program keagamaan di sekolah. Misalnya dalam penerapan sholat Dhuha di sekolah, apakah siswa melaksanakannya dengan baik ataupun melanggar program tersebut. dan juga bisajadi kebiasaan tersebut tidak khusuk ketika melakukan ibadah yang termasuk upaya dari pihak sekolah dalam

¹⁶ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),125.

¹⁷ Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),95.

pembiasaan tersebut. Kemudian nilai keagamaan tentang bagaimana adab dengan guru ketika di dalam kelas atau diluar kelas, kemudiian bagaimana cara berbicara sopan kepada orang yang lebih tua darinya. Karena pada dasarnya pendidikan dicanangkan untuk mencetak suatu generasi yang diharapkan mampu unggul dalam aspek intelektual dan juga tidak lupa dasar nilai-nilai agama sebagai pedoman hidupnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menentukan Perilaku Sosial Siswa Kelas di SMA Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang di Tanamkan kepada Siswa di SMA Negeri 1 Prambon ?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 1 Prambon ?
3. Apa Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menentukan Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Prambon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Di Tanamkan Kepada Siswa Di SMA Negeri 1 Prambon ?

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Prambon ?
3. Untuk Mengetahui Kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menentukan Perilaku Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Prambon?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil antara lain :

1. Manfaat Praktis
 - a Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.
 - b Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna pengembangan program-program terkait penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk meningkatkan tingkat religiusitas siswa.
 - c Dimaksudkan dalam penelitian ini dapat mendorong para guru untuk selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di luar lingkup pembelajaran PAI.
2. Manfaat Teoritis
 - a Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam penerapannya terhadap siswa, agar upaya pihak

sekolah dapat memaksimalkan peranannya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa semakin baik.

- b Sebagai sumbangan analisis ilmiah tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Prambon.
- c Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Oprasional

1. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan agar maksud dan pengartiannya menjadi jelas, yaitu sebagai berikut:

a Pemahaman Mengenai Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Pendidikan agama islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan

subjek didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

b Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan suatu tindakan perorangan yang berasal dari hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial dapat berupa tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

2. Batasan Pembahasan

a Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

- 1) Nilai Keimanan atau akidah
- 2) Nilai Ibadah
- 3) Nilai Akhlak

b Perilaku Sosial

- 1) Hubungan peserta didik dengan guru
- 2) Hubungan peserta didikan dengan teman sebaya
- 3) Hubungan peserta didik dengan lingkungan sekolah

F. Telaah Pustaka

No.	Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Fu'ad Hasyim	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Kediri Tahun 2013)	Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan nilai agama islam tidak hanya diajarkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi juga sebelum dan sesudah kegiatan itu berlangsung. Maka sebagai makhluk sosial diharapkan siswa mampu menerapkan nilai pendidikan agama islam terhadap perilaku sosial yang di tunjukan di dalam atau luar lingkungan sekolah.
2.	Agus Syakir	Internalisasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berbudaya Religius Di Sma Negeri 8 Kediri Tahun 2015	Dalam latar belakang siswa dan bangunan sekolah yang ada di tengah-tengah lingkungan pedesaan yang bisa dikatakan kental dalam hal keagamaannya maka diharapkan dalam upaya program ini dapat membawa siswa semakin menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupannya sehari-hari.

3.	M. Novian Arif	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Ngadiluwih Tahun 2017	Penanaman nilai pendidikan agama islam bukan hanya melalui kegiatan ekstra tetapi juga dalam kegiatan intra sekolah. Pada dasarnya sekolah sangat berupaya dalam hal meningkatkan nilai agama dalam berbagai program diantaranya pembiasaan literasi surat pendek sebelum pelajaran dimulai, kegiatan keagamaan, dan lain-lain dan mengharapkan bahwa para siswanya dapat menamkan dalam dirinya dan menerapkannya pada perilaku sehari-hari khususnya di lingkungan sosialnya.
----	----------------	--	---

Pada penelitian ini terdapat 3 hal yang ingin dicari oleh peneliti. Yang pertama adalah pada penelitian ini dikhususkan untuk membahas apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan oleh sekolah. Yang kedua adalah untuk mencari tahu metode apa yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa dan yang ketiga adalah apa dampak penanaman nilai tersebut terhadap perilaku siswa. Dalam konteks ini pihak sekolah banyak membentuk program pendidikan karakter lewat penerapan nilai-nilai agama islam untuk merubah perilaku siswa, diharapkan program-program tersebut dapat membiasakan siswa berakhlak baik dan berperilaku sopan santun baik di dalam ataupun di luar sekolah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana langkah-langkah pihak sekolah dalam menjalankan program tersebut sehingga harapan membentuk perilaku siswa yang berakhlak baik dan berperilaku sopan santun baik di dalam ataupun di luar sekolah dapat terwujud lewat program-program penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah